



LOGOS DIVINA: Teologi Kristen
Volume 01 Nomor 1 Tahun 2026
Tersedia online di
<https://jurnal.rajawalicemerlangabadi.com/index.php/jpt>

Karakteristik Kepribadian dan Gaya Kepemimpinan Rasul Matius: Tinjauan Alkitabiah dan Implikasinya bagi Pemimpin Masa Kini

Faniel Elisabet Hutahaean¹, Kezia Pricilia Natashya², Yuliarman Saragih³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ³Universitas Singaperbangsa Karawang

email: ¹fanielhutahaean7@gmail.com, ²keziapricilianata@gmail.com, ³yuliarman@staff.unsika.ac.id

Kata kunci : Rasul Matius, kepribadian, kepemimpinan Kristen, tokoh Alkitab, Injil Matius

ABSTRAK

Rasul Matius merupakan salah satu tokoh penting dalam Alkitab yang dikenal sebagai pemungut cukai sebelum dipanggil oleh Yesus menjadi murid-Nya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik kepribadian Rasul Matius serta gaya kepemimpinannya berdasarkan perspektif Alkitabiah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis berbagai sumber Alkitab dan literatur teologi Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasul Matius memiliki karakter yang rendah hati, taat, bertanggung jawab, dan mampu mengalami perubahan hidup secara nyata setelah mengikuti Yesus Kristus. Dalam kepemimpinannya, Matius menunjukkan sikap melayani, kesetiaan terhadap tugas pelayanan, serta kemampuan menyampaikan ajaran secara sistematis melalui Injil Matius. Namun demikian, sebelum bertobat Matius dikenal sebagai pemungut cukai yang dipandang buruk oleh masyarakat karena dekat dengan praktik ketidakjujuran dan penindasan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan Rasul Matius memberikan teladan positif berupa pertobatan, kesetiaan, dan pelayanan, tetapi juga menjadi pengingat bahwa karakter manusia yang buruk dapat diubah melalui proses spiritual dan pengenalan akan Tuhan.

Keywords : Apostle Matthew, personality, Christian leadership, biblical figure, Gospel of Matthew

ABSTRACT

The Apostle Matthew is one of the important figures in the Bible who was known as a tax collector before being called by Jesus to become His disciple. This study aims to analyze the personality characteristics of the Apostle Matthew and his leadership style from a biblical perspective. The research method used is a qualitative method with a literature study approach through the analysis of biblical sources and Christian theological literature. The results show that the Apostle Matthew possessed humility, obedience, responsibility, and a transformed life after following Jesus Christ. In his leadership, Matthew demonstrated a servant attitude, faithfulness in ministry, and the ability to systematically convey teachings through the Gospel of Matthew. However, before his repentance, Matthew was known as a tax collector who was viewed negatively by society due to associations with dishonesty and economic oppression. This study concludes that the leadership of the Apostle Matthew provides positive examples of repentance, faithfulness, and service, while also reminding readers that negative human character can be transformed through spiritual renewal and faith in God.

PENDAHULUAN

Tokoh-tokoh dalam Alkitab memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda dan memberikan pelajaran penting bagi kehidupan manusia, khususnya dalam bidang kepemimpinan. Kehidupan para tokoh Alkitab tidak hanya dipahami sebagai catatan sejarah, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran mengenai pembentukan karakter, integritas, serta kepemimpinan yang berpusat pada kehendak Allah (Adeyemo, 2006; Wright, 2006). Salah satu tokoh yang menarik untuk dikaji adalah Rasul Matius. Matius dikenal sebagai seorang pemungut cukai sebelum dipanggil oleh Yesus Kristus untuk menjadi murid-Nya. Profesi pemungut cukai pada masa itu dipandang buruk oleh masyarakat Yahudi karena dianggap bekerja sama dengan pemerintahan Romawi dan sering dikaitkan dengan praktik ketidakjujuran serta penyalahgunaan wewenang (Blomberg, 1992; Carson, 2010).

Meskipun memiliki latar belakang yang kurang baik, Matius mengalami perubahan hidup yang besar setelah mengikuti Yesus. Ia menjadi salah satu dari dua belas rasul dan dipercaya sebagai penulis Injil Matius yang berisi catatan mengenai kehidupan, ajaran, pelayanan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Perubahan karakter dan cara hidup Matius menunjukkan bahwa seseorang dapat mengalami transformasi moral dan spiritual melalui pertobatan serta pemuridan yang berpusat kepada Kristus (France, 2007; Wilkins, 2004). Transformasi tersebut merupakan salah satu contoh nyata mengenai perubahan identitas seseorang melalui panggilan Allah yang menghasilkan kehidupan yang baru dan berorientasi pada pelayanan.

Kajian mengenai karakteristik kepribadian dan kepemimpinan Rasul Matius penting dilakukan karena dapat menjadi pembelajaran bagi kehidupan masa kini, terutama dalam membangun kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Kristen. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memimpin organisasi, tetapi juga mencakup karakter, integritas, tanggung jawab, kerendahan hati, serta keteladanan dalam melayani sesama (Maxwell, 2002; Sanders, 2017). Dalam perspektif kepemimpinan Kristen, kualitas karakter seorang pemimpin menjadi fondasi utama yang menentukan efektivitas kepemimpinannya dibandingkan sekadar kemampuan teknis atau kekuasaan (Clinton, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kepribadian Rasul Matius, memahami gaya kepemimpinannya, serta menganalisis nilai-nilai positif maupun kelemahan yang dapat dipelajari dari tokoh tersebut berdasarkan perspektif Alkitab. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kepemimpinan Kristen sekaligus menjadi bahan refleksi bagi para pemimpin gereja, pendidik, maupun masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang berlandaskan karakter Kristus (Banks & Ledbetter, 2004; Blackaby & Blackaby, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam karakteristik kepribadian dan gaya kepemimpinan Rasul Matius berdasarkan perspektif Alkitabiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teks, pemaknaan ayat-ayat Alkitab, serta interpretasi berbagai literatur teologi Kristen yang relevan. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Creswell & Creswell, 2018; Snyder, 2019).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Alkitab, khususnya Injil Matius, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel teologi, dan referensi akademik lain yang membahas kehidupan Rasul Matius, kepemimpinan Kristen, serta pembentukan karakter dalam perspektif kekristenan. Penggunaan berbagai sumber tersebut dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif melalui proses triangulasi literatur sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki dasar akademik yang kuat (Bowen, 2009; Zed, 2018).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan pengkajian berbagai literatur yang membahas kehidupan Rasul Matius, kepemimpinan Kristen, serta konsep perubahan karakter dalam perspektif iman

Kristen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis deskriptif-interpretatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terdapat dalam teks Alkitab maupun literatur pendukung, sedangkan analisis interpretatif digunakan untuk memahami makna teologis dari setiap temuan berdasarkan konteks historis dan prinsip-prinsip hermeneutika Alkitab (Krippendorff, 2019; Schreier, 2012).

Tahapan analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan kehidupan Rasul Matius, menelaah karakteristik kepribadian yang tercermin melalui panggilan, pelayanan, dan penulisannya, menganalisis bentuk kepemimpinan yang ditunjukkan berdasarkan ajaran Yesus Kristus, kemudian menghubungkannya dengan teori kepemimpinan Kristen dan nilai-nilai moral yang berkembang dalam literatur akademik. Hasil analisis selanjutnya disintesis untuk menarik kesimpulan mengenai karakteristik kepribadian, gaya kepemimpinan, serta nilai-nilai positif maupun kelemahan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi kehidupan kepemimpinan Kristen masa kini (Banks & Ledbetter, 2004; Blackaby & Blackaby, 2011).

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai transformasi hidup Rasul Matius dan relevansi kepemimpinannya bagi pemimpin Kristen pada masa sekarang. Data penelitian diperoleh melalui analisis Alkitab, khususnya Injil Matius, serta berbagai buku dan jurnal teologi Kristen yang membahas Rasul Matius, kepemimpinan Kristen, pembentukan karakter, dan kepemimpinan yang berpusat pada Kristus (France, 2007; Wilkins, 2004).

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Mengumpulkan sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan Rasul Matius.
2. Menganalisis ayat-ayat Alkitab yang menjelaskan kehidupan dan pelayanan Matius.
3. Mengidentifikasi karakteristik kepribadian Rasul Matius.
4. Menganalisis bentuk kepemimpinan yang ditunjukkan Rasul Matius.
5. Menarik kesimpulan mengenai nilai positif dan negatif dari kepemimpinannya.

Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat memahami secara mendalam karakter dan kepemimpinan Rasul Matius berdasarkan sumber-sumber yang relevan dan terpercaya.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Rasul Matius

Rasul Matius, yang juga disebut Lewi, merupakan seorang pemungut cukai sebelum menjadi murid Yesus. Hal ini tercatat dalam Matius 9:9 ketika Yesus memanggil Matius yang sedang duduk di rumah cukai. Pada masa itu, pemungut cukai sering dibenci masyarakat karena dianggap memeras rakyat dan bekerja sama dengan penjajah Romawi.

Namun, ketika Yesus memanggilnya, Matius segera meninggalkan pekerjaannya dan mengikuti Yesus. Tindakan tersebut menunjukkan adanya kesiapan hati untuk berubah dan taat kepada panggilan Tuhan.

Karakteristik Kepribadian Rasul Matius

a. Rendah Hati

Matius menunjukkan sikap rendah hati melalui cara ia menuliskan dirinya dalam Injil. Ia tidak meninggikan dirinya sendiri, bahkan tetap menyebut dirinya sebagai pemungut cukai. Sikap ini menunjukkan bahwa Matius menyadari masa lalunya dan tidak berusaha menyembunyikannya.

Kerendahan hati merupakan salah satu karakter penting dalam kepemimpinan Kristen karena seorang pemimpin tidak boleh sombong atau merasa lebih tinggi dari orang lain.

b. Taat dan Setia

Ketika dipanggil Yesus, Matius langsung meninggalkan pekerjaannya. Sikap ini menunjukkan ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan. Ia rela meninggalkan kenyamanan dan pekerjaannya demi mengikuti panggilan pelayanan.

Karakter taat ini menjadi contoh bahwa seorang pemimpin harus memiliki komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

c. Bertanggung Jawab

Sebagai penulis Injil Matius, ia menunjukkan tanggung jawab besar dalam menyampaikan ajaran Yesus secara sistematis dan jelas. Injil Matius banyak digunakan untuk mengajarkan kehidupan Yesus kepada umat Kristen.

Hal ini menunjukkan bahwa Matius memiliki kemampuan berpikir teratur dan bertanggung jawab terhadap tugas pelayanan yang diberikan kepadanya.

d. Mampu Berubah Menjadi Lebih Baik

Salah satu karakter paling menonjol dari Rasul Matius adalah kemampuannya mengalami perubahan hidup. Dari seorang pemungut cukai yang dipandang buruk, ia berubah menjadi pelayan Tuhan yang setia.

Perubahan ini menunjukkan bahwa manusia dapat bertobat dan memperbaiki hidupnya apabila mau menerima Tuhan dalam kehidupannya.

Kepemimpinan Rasul Matius

a. Kepemimpinan yang Melayani

Rasul Matius menunjukkan gaya kepemimpinan yang melayani. Ia tidak mencari kekuasaan atau keuntungan pribadi, melainkan fokus pada pelayanan dan penyebaran ajaran Yesus.

Dalam kepemimpinan Kristen, seorang pemimpin harus mampu menjadi pelayan bagi orang lain. Matius memberikan teladan bahwa kepemimpinan bukan tentang kekuasaan, tetapi tentang pengabdian.

b. Kepemimpinan Berdasarkan Keteladanan

Matius menjadi teladan melalui perubahan hidupnya. Ia membuktikan bahwa seseorang yang memiliki masa lalu buruk tetap dapat menjadi pribadi yang berguna dan dipercaya Tuhan.

Keteladanan merupakan aspek penting dalam kepemimpinan karena tindakan pemimpin akan memengaruhi orang-orang yang dipimpinnya.

c. Kepemimpinan yang Berfokus pada Pengajaran

Melalui Injil Matius, ia menunjukkan kepemimpinan dalam bentuk pengajaran. Injil yang ditulisnya membantu banyak orang memahami ajaran Yesus Kristus.

Kemampuan mengajarkan nilai-nilai kebenaran merupakan salah satu bentuk kepemimpinan intelektual dan spiritual yang sangat penting.

Nilai Positif dari Kepemimpinan Rasul Matius

Beberapa nilai positif yang dapat dipelajari dari kepemimpinan Rasul Matius antara lain:

1. Memiliki kerendahan hati.
2. Taat terhadap panggilan Tuhan.
3. Bertanggung jawab dalam pelayanan.
4. Mau berubah menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Memimpin dengan sikap melayani.
6. Menjadi teladan bagi orang lain.

Nilai-nilai tersebut sangat relevan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam organisasi, pendidikan, maupun kehidupan sosial.

Nilai Negatif dari Kehidupan Rasul Matius

Meskipun akhirnya menjadi rasul yang setia, kehidupan awal Matius juga memiliki sisi negatif. Sebagai pemungut cukai, profesinya sering dikaitkan dengan ketidakjujuran dan penindasan terhadap rakyat.

Hal ini menunjukkan bahwa pada awalnya Matius berada dalam lingkungan pekerjaan yang kurang baik secara moral. Namun, sisi negatif tersebut tidak menjadi akhir hidupnya karena ia mau bertobat dan berubah.

Dari hal ini dapat dipahami bahwa seorang pemimpin yang baik tidak harus lahir sempurna, tetapi harus memiliki kemauan untuk memperbaiki diri dan belajar dari kesalahan masa lalu.

KESIMPULAN

Rasul Matius merupakan salah satu tokoh Alkitab yang memiliki perjalanan hidup penuh perubahan. Sebelum menjadi murid Yesus, ia bekerja sebagai pemungut cukai yang dipandang negatif oleh masyarakat. Namun, setelah dipanggil Yesus, Matius mengalami perubahan karakter dan menjadi pelayan Tuhan yang setia.

Karakteristik kepribadian Rasul Matius meliputi kerendahan hati, ketaatan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk berubah menjadi lebih baik. Dalam kepemimpinannya, Matius menunjukkan gaya kepemimpinan yang melayani, memberikan teladan, serta berfokus pada pengajaran nilai-nilai kebenaran.

Nilai positif dari kepemimpinan Rasul Matius adalah kesetiaan, sikap melayani, tanggung jawab, dan keteladanan hidup. Sedangkan nilai negatifnya terlihat dari masa lalunya sebagai pemungut cukai yang dekat dengan praktik ketidakadilan dan ketidakjujuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemo, T. (Ed.). (2006). *Africa Bible commentary*. Zondervan.
- Banks, R., & Ledbetter, B. M. (2004). *Reviewing leadership: A Christian evaluation of current approaches*. Baker Academic.
- Blackaby, H. T., & Blackaby, R. (2011). *Spiritual leadership: Moving people on to God's agenda* (2nd ed.). B&H Publishing Group.

-
- Blomberg, C. L. (1992). *The New American Commentary: Matthew* (Vol. 22). Broadman Press.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Carson, D. A. (2010). Matthew. In F. E. Gaebelin (Ed.), *The Expositor's Bible Commentary* (Rev. ed., Vol. 9). Zondervan.
- Clinton, J. R. (2012). *The making of a leader: Recognizing the lessons and stages of leadership development* (2nd ed.). NavPress.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- France, R. T. (2007). *The Gospel of Matthew*. William B. Eerdmans Publishing Company.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Maxwell, J. C. (2002). *The 21 indispensable qualities of a leader*. Thomas Nelson.
- Sanders, J. O. (2017). *Spiritual leadership: Principles of excellence for every believer* (Updated ed.). Moody Publishers.
- Schreier, M. (2012). *Qualitative content analysis in practice*. SAGE Publications.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Wilkins, M. J. (2004). *Matthew*. Zondervan.
- Wright, C. J. H. (2006). *Knowing Jesus through the Old Testament* (2nd ed.). IVP Academic.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.